

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Noor (2012: 107) desain penelitian merupakan kerangka dalam melaksanakan suatu proyek riset suatu prosedur yang penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah dalam penelitian.

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termaksud membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memilih definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur teknik untuk mengumpulkan data.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data.
9. Menganalisis serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferansi statistik.

10. Pelopor hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi, ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011: 13). Metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 7).

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Sifat yang dapat dipelajari yang diambil dari nilai berbeda dapat digunakan sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015: 39). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan dan kompensasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39). Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel terikat/dependen yaitu kepuasan kerja karyawan.

3.2.2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan

Menurut Astuti (2008: 20), yang menjadi indikator-indikator gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan kebutuhan bawahan
2. Simpati terhadap bawahan
3. Menciptakan suasana saling percaya
4. Memiliki sikap bersahabat dan menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan

2. Kompensasi

Dalam Garry Dessler (2007: 46) yang menjadi indikator-indikator kompensasi adalah sebagai berikut:

1. Gaji
 2. Insentif
 3. Bonus
 4. Komisi
 5. Tunjangan
 6. Asuransi
3. Kepuasan kerja karyawan

Variabel kepuasan kerja diukur dengan menggunakan indikator dari JDI atau *Job Descriptive Index* (Winardi, 2012: 216) yang meliputi:

1. Gaji dan upah
2. Pekerjaan
3. Peluang-peluang promosi
4. Supervisor
5. Para rekan sekerja

Tabel 3.1 Indikator Variabel Gaya Kepemimpinan, Kompensasi dan Kepuasan Kerja Karyawan

No.	Variabel	Konsep teoritas	Indikator	Butir Kuesioner	Skla Pengukuran
1	X1 : Gaya Kepemimpinan	Gaya Kepemimpinan adalah Pola perilaku yang akan ditunjukkan oleh pemimpin dalam mempengaruhi orang lain atau karyawan Satyawati dan Suartana (2014:20)	1. Memperhatikan kebutuhan bawahan. 2. Simpati terhadap bawahan. 3. Menciptakan suasana saling percaya 4. Memiliki sikap bersahabat dan menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan. Satyawati dan Suartana (2014:20)	X _{1.a} X _{1.b} X _{1.c1} X _{1.c2} X _{1.d1} X _{1.d2}	Skala Likert
2	X2 : Kompensasi	Kompensasi adalah Semua bentuk pembayaran atau hadiah yang diberikan kepada karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka. Dessler (2007:46)	1. Gaji 2. Insentif 3. Bonus 4. Tunjangan 5. Asuransi Dessler (2007:46)	X _{2.a1} X _{2.a2} X _{2.b} X _{2.c} X _{2.d} X _{2.e}	Skala Likert
3	Y: Kepuasan Kerja karyawan	Kepuasan kerja adalah Suatu sikap yang dimiliki oleh para individu sehubungan dengan jabatan atau pekerjaan mereka. Winardi (2012:216)	1. Gaji dan upah 2. Pekerjaan 3. Peluang-peluang promosi 4. Supervisor 5. Rekan Kerja Winardi (2012:216)	Y.a Y.b Y.c ₁ Y.c ₂ Y.d Y.e	Skala Likert

Sumber: Peneliti, 2016

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah semua obyek, semua gejala dan semua kejadian atas peristiwa yang akan dipilih harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Nexus Engineering Indonesia yang berjumlah 134 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini digunakan: rumus Slovin (Sanusi, 2011: 101)

$$n = \frac{N}{1 + N(\text{moe})^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: Sanusi (2011: 101)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

Moe = Margin of error max yaitu tingkat kesalahan maksimal yang masih dapat ditoleransi, yaitu 5%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(moe)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0.05)^2} = 100.37$$

Berdasarkan hasil perhitungan penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin maka jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan sumber data

Pengumpulan data ialah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan antara lain:

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan, dengan membagikan kuesioner kepada responden dan responden mengisi kuesioner yang dibagikan secara langsung. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh karyawan PT Nexus Engineering Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain atau melalui media perantara. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari koran, artikel majalah, internet, jurnal, buku penunjang materi, dan literatur yang didapatkan dari perpustakaan.

3.4.2. Alat pengumpulan data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Kuesioner yang ditujukan kepada karyawan di PT Nexus Engineering Indonesia dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai lima (5) opsi.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	ST (Setuju)	4
3	RG (Ragu-Ragu)	3
4	TS(Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono(2015: 94)

3.5. Metode Analisis Data

Dalam setiap penelitian, masalah penggunaan alat pengukur (*instrumen*) perlu mendapat perhatian agar dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar dan dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno (2010: 12), analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, modus dll. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Untuk mempermudah pengujian validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan penelitian, pembentukan garis regresi beserta pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat bantu SPSS versi 21.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010: 90). Dalam menentukan kelayakan atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien kolerasi pada taraf 0.05. Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki kolerasi signifikan terhadap skor total item (Wibowo, 2012: 36).

Tabel 3.3 Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Wibowo (2012: 36).

Berikut merupakan rumus uji validitas:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Sumber : Wibowo (2012: 37)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total dari y

n= jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Wibowo (2012: 52), reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha > r tabel $df = (\alpha, n-2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Conbrach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Uji Reliabilitas}$$

Sumber : Wibowo (2012: 52)

Keterangan:

- r = reliabilitas intrumen
- k = banyaknya item pertanyaan atau pernyataa
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_1^2 = jumlah varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika; nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis product moment, atau nilai dari r table.

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012: 53)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal Wibowo (2012: 61). akan membentuk Nilai residu yang berdistribusi normal suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng.

Menurut Ghozali (2013: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih hadal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual

dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam Wibowo (2012: 87) menyatakan bahwa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Adanya cara yang paling umum digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan

sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Menurut Ghozali (2013: 139), dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi. Wibowo (2012: 126).

Menurut Wibowo (2012: 127), regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n + e$$

Rumus 3.4 Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Wibowo (2012: 127)

Keterangan:

Y	=	Kepuasan Kerja
a	=	nilai konstanta
b	=	nilai koefisien regresi
x ₁	=	Gaya Kepemimpinan
x ₂	=	Kompensasi
x _n	=	variabel independen ke-n
e	=	error

3.5.4.2. Analisis Determinasi (R²)

Menurut Wibowo (2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y yang diterangkan oleh X. Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap keragaman variabel Y.

Menurut Wibowo (2012: 136), rumus mencari koefisien determinasi (R^2) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5 R^2

Sumber: Wibowo (2012: 136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ry_{x_1} = korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{x_2} = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji-T (Regresi Parsial)

Menurut Priyatno (2010: 68), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel atau $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Formula untuk regresi parsial sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.6 Uji-T

Sumber: Priyatno (2010: 68)

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel independen ke i .

S_{b_i} = Standar error koefisien regresi variabel independen ke i .

3.5.5.2. Uji-F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel *independent* berpengaruh secara positif terhadap dependen. Formula untuk regresi simultan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.7 Uji-F}$$

Sumber: Priyanto (2010)

Keterangan:

R^2 = Korelasi determinasi.

n = Jumlah data atau kasus.

k = Jumlah variabel independen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT Nexus Engineering Indonesia, Jl. Pattimura RT.01 RW.04 Kamp Panau, Kabil, Batam. Telp: (0778) 711188, Fax: (0778) 711288. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Nexus Engineering Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berupa perancangan, studi pustaka, penentuan model penelitian, penyebaran dan analisa hasil kuesioner dan kesimpulan. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Desember 2016.

Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Minggu ke-													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Perancangan	■	■	■	■	■									
Studi Pustaka			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
Penentuan Model penelitian					■	■	■	■	■					
Penyebaran Kuesioner									■	■				
Analisa hasil Kuesioner									■	■	■	■	■	
Kesimpulan													■	■

Pada tabel ini kegiatan yang paling lama adalah studi pustaka karena mencari teori-teori dan desain penelitian yang baik agar penelitian ini bisa meneliti sesuai harapan.